

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan hasil Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, (2020) pada Bab I tertulis bahwa Perekonomian global 2020 diwarnai oleh pandemi Covid-19 yang menimbulkan dampak luar biasa (extraordinary) terhadap kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan stabilitas system keuangan. Upaya kesehatan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 telah menyebabkan terbatasnya mobilitas dan kegiatan ekonomi sehingga meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan dan gelombang pertumbuhan ekonomi yang kontraktif di dunia. Ekonomi global berkontraksi dalam terutama pada semester I 2020, dan perlahan membaik pada semester II 2020, didorong oleh kemajuan penanganan Covid-19, peningkatan mobilitas, dan dampak stimulus kebijakan yang terintegratif dan bersinergi antarotoritas maupun antarnegara. Covid-19 juga mengangkat tiga pelajaran penting di perekonomian global pada system perdagangan internasional, sistem moneter internasional, dan sistem keuangan dunia yang patut menjadi perhatian guna meningkatkan ketahanan ekonomi global ke depan.

Dalam kondisi pandemi Covid-19 melanda dunia, hampir seluruh industri terkena dampak dari kondisi ini. Tidak terkecuali industri kesehatan, khususnya rumah sakit. Di sisi lain, industri rumah sakit harus tetap memberikan pelayanan kesehatan baik kepada penyintas maupun non penyintas Covid-19, hal ini

merupakan tantangan besar yang harus dihadapi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia berpengaruh sangat besar bagi industri rumah sakit dan pelayanan kesehatan. Banyak rumah sakit, baik rumah sakit negeri maupun rumah sakit swasta yang tidak hanya diuji kemampuan finansialnya, tetapi juga sistem layanan kesehatan yang diberikan.



Gambar 1.1 Jumlah Terpapar Covid-19 di Indonesia

Menutup tahun 2020, diangkat dari sumber Covid19.go.id, (2020) jumlah pasien sembuh dari Covid-19 terus meningkat jumlah kumulatifnya menjadi 611.097 orang atau persentasenya 82,2%. Jumlah tersebut termasuk juga penambahan pasien sembuh harian sebanyak 7.356 orang per 31 Desember 2020. Sementara untuk pasien terkonfirmasi positif, hari bertambah sebanyak 8.074 kasus. Jumlah kumulatifnya, atau pasien terkonfirmasi positif yang tercatat sejak kasus pertama hingga saat ini, berjumlah 743.198 kasus. Melihat jumlah kasus aktif atau pasien yang masih membutuhkan perawatan, per hari ini (31 Desember 2020) berjumlah 109.963 kasus dan persentasenya 14,8%. Untuk pasien meninggal hari ini (31 Desember 2020) bertambah sebanyak 194 kasus dan

kumulatifnya mencapai 22.138 atau 3,0% dari pasien terkonfirmasi. Selain itu, laporan data hasil uji pada 510 laboratorium jejaring per 31 Desember 2020, jumlah spesimen selesai diperiksa per hari sebanyak 57.800 spesimen dan kumulatifnya 7.355.174 spesimen. Jumlah orang yang diperiksa per hari ini ada 37.265 orang dan kumulatifnya 4.912.745 orang. Sementara jumlah negatif Covid-19 dari hasil periksa, per hari ini sebanyak 29.191 orang dan kumulatifnya 4.169.547 orang. Selain itu per hari ini jumlah suspek tercatat ada 68.316 kasus. Untuk sebaran wilayah masih berada di 34 provinsi dan 510 kabupaten/kota.

Dikutip dari jurnal Ardinata, (2020) bahwa sesuai Undang – Undang Dasar 1945 pasal 28 h ayat (1) Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu rumah sakit dituntut harus dapat memberikan ketersediaan pelayanan kesehatan yang merata, bermutu dan berorientasi kepada kepuasan pasien. Dalam kata lain rumah sakit dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut rumah sakit tidak terlepas dari dukungan dana, sumber daya manusia yang bermutu dan professional serta peralatan kesehatan yang memadai.

PT. Pertamina Bina Medika (Pertamedika) sebagai Anak Perusahaan Pertamina yang bergerak dibidang industri jasa layanan kesehatan akan terus mengembangkan usaha di seluruh aspek bisnis industri layanan kesehatan. Pertamedika senantiasa berupaya memberikan layanan kesehatan paripurna yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi pekerja, keluarga dan

pensiunan Pertamina, perusahaan perminyakan, swasta, BUMN dan masyarakat umum.

Melalui Kementerian BUMN dengan ditandatanganinya kesepakatan komitmen pada bulan Maret 2017 oleh Menteri BUMN Ibu Rini Soemarno, menjadikan Pertamedika sebagai Perusahaan *Holding* Rumah Sakit BUMN dengan membentuk *Indonesia Healthcare Corporation (IHC)* diharapkan sinergi Rumah Sakit BUMN dapat mewujudkan nawacita Presiden Republik Indonesia untuk menjadi korporasi kesehatan terbesar di Indonesia yang dapat menyatukan seluruh stakeholder kesehatan BUMN mulai dari Rumah Sakit BUMN, Farmasi BUMN, layanan kesehatan lain BUMN, BUMN Karya, maupun Bank BUMN. Sinergi Rumah Sakit BUMN diharapkan tidak hanya meningkatkan value perusahaan, akan tetapi juga dapat meningkatkan layanan Rumah Sakit BUMN di seluruh Indonesia melalui (1) terbukanya potensi meningkatkan infrastruktur dan fasilitas layanan kesehatan untuk menyamai dengan standar regional maupun internasional, (2) pemenuhan kebutuhan tenaga medis seiring dengan pertumbuhan penduduk (3) Unggul dalam era Jaminan Kesehatan Nasional melalui BPJS dengan sistem pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Hingga akhir tahun 2020, PT Pertamina Bina Medika IHC telah memiliki 14 Unit usaha Pertamedika, 8 Anak Perusahaan serta mengelola 68 Rumah Sakit BUMN dan 5 RS KSO.

Dari 14 Unit usaha Pertamedika salah satunya adalah Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP), yang pada tahun 2018 mengalami penurunan drastis kinerja finansialnya. Perusahaan menghadapi gelombang transisi yang diakibatkan oleh

faktor-faktor eksternal, meski proses bisnis internal tidak banyak berubah dibanding tahun 2017.

Pada tahun 2017, Perusahaan mencapai puncak kinerja keuangan dengan membukukan laba lebih dari Rp55 miliar. Memasuki tahun 2018 secara finansial Pendapatan Usaha tercatat sebesar Rp 471.749 miliar, lebih rendah dari target RKAP sebesar Rp 608.689 miliar. Angka ini mengalami penurunan sebesar 15,55% jika dibandingkan dengan Pendapatan Usaha tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp 558.622 miliar.

Rugi Sebelum Pajak tahun 2018 sebesar minus 26,8 milyar mengalami penurunan signifikan yaitu minus 48,7% dibandingkan capaian laba tahun 2017 yang mencapai 55 milyar, tidak ada corporate action yang dilakukan, sehingga pencapaian laba ini murni dari kegiatan operasional perusahaan.

Faktor eksternal yang memengaruhi kinerja Perusahaan adalah implementasi pelaksanaan BPJS/JKN yang menuntut Perusahaan melakukan efisiensi terhadap unit cost di semua unit rumah sakit untuk mencapai skala ekonomi. Hal ini membutuhkan effort yang cukup komprehensif, terstruktur, dan terukur. Perusahaan memandang hal itu sebagai sebuah tantangan untuk melakukan *turn around* bisnis dengan penekanan pada *strengthen the core*. Perusahaan harus secara konsisten dan penuh komitmen menjalankan *road map* yang telah disepakati agar tidak terjadi mis-orientasi pengelolaan

Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti merasa tertarik untuk menganalisa dan mengukur kinerja Rumah Sakit Pusat Pertamina dengan menggunakan

pendekatan metode *balance scorecard* berdasarkan data-data yang ada, baik data sekunder maupun data primer. Adapun judul penelitian yang akan diangkat pada kesempatan ini adalah **“Analisis Pengukuran Kinerja Rumah Sakit Pusat Pertamina Menggunakan Pendekatan Metode *Balance Scorecard*”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan sebagai batasan penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimanakah kinerja Rumah Sakit Pusat Pertamina jika di analisis pengukurannya dengan menggunakan pendekatan empat perspektif *balance scorecard* yaitu:

1. Perspektif *Financial*
2. Perspektif *Customer*
3. Perspektif *Internal Business Process*, dan
4. Perspektif *Learning and growth*.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Rumah Sakit Pusat Pertamina jika di analisis pengukurannya dengan menggunakan pendekatan empat perspektif *balance scorecard* yaitu:

1. *Perspektif Financial*
2. *Perspektif Customer*
3. *Perspektif Internal Business Process*, dan
4. *Perspektif Learning and growth*

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai pertimbangan terhadap penyusunan kebijakan-kebijakan strategis perusahaan.
2. Manfaat penelitian ini cukup terasa secara langsung terhadap penulis dalam menganalisa kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *balance scoredard*.
3. Selain manfaat bagi perusahaan dan penulis, manfaat dari penelitian ini dapat berimbas pula kepada akademisi, yakni berupa kontribusi dalam memilih obyek penelitian sehingga dapat berguna sebagai pertimbangan terhadap peneliti berikutnya.